

## **Penerapan Metode *Hypnoteaching* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan**

Afdlalia Nisfi Romdaniati  
Institut Agama Islam Negeri Madura  
afdalianisfir@gmail.com

Sa'adatul Kholidiyah  
Institut Agama Islam Negeri Madura  
kholidiyahsasa@gmail.com

Jamiludin Usman  
Institut Agama Islam Negeri Madura  
jamiludin.usman@iainmadura.ac.id

Mohammad Thoha  
Institut Agama Islam Negeri Madura  
thohasumberjati@gmail.com

---

### **Abstract**

*There are two research focuses that will be the main studies in this study, namely the significant differences in teaching using the Hypnoteaching method in developing emotional intelligence in early childhood, and increasing the application of the Hypnoteaching method in developing emotional intelligence in early childhood. The difference in the application of the Hypnoteaching method in developing emotional intelligence for early childhood is carried out well. Like teachers when teaching using interesting songs, using game tools in learning, using creative media such as pictures for children. By using the hypnoteaching method, children can stabilize and improve children's emotional intelligence. The results showed that the use of the Hypnoteaching method for children was successful and had a positive impact on making children increase their enthusiasm for learning and children's emotional well-being. Increased emotional intelligence of early childhood 5-6 years has been shown to be effective and positive. Emotional intelligence is very important to be developed from an early age because by developing emotional intelligence, individuals can control their emotions and also have empathy for their environment.*

*Keywords: hypnoteacing method; developing emotional intelligence; early childhood*

### **Abstrak**

Ada dua fokus penelitian yang akan menjadi kajian utama dalam penelitian ini, yaitu perbedaan yang signifikan mengajar dengan menggunakan metode *Hypnoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini, serta peningkatan penerapan metode *Hypnoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini. Perbedaan penerapan metode *Hypnoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini terlaksana dengan baik.

Seperti guru saat mengajar menggunakan lagu-lagu yang menarik, menggunakan alat permainan dalam belajar, menggunakan media-media kreatif misalnya gambar untuk anak. Dengan menggunakan metode *hypnoteaching* tersebut anak bisa menstabilkan dan meningkatkan kecerdasan emosional anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Hypnoteaching terhadap anak berhasil dan berdampak positif membuat anak meningkatkan semangat belajar dan emosional anak terlaksana dengan baik anak yang awalnya tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, anak lebih paham mengenai penjelasan yang diberikan oleh guru. Peningkatan kecerdasan emosional anak usia dini 5-6 tahun telah terbukti efektif dan positif. Kecerdasan emosional sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena dengan mengembangkan kecerdasan emosional, individu dapat mengendalikan emosi-emosi dalam dirinya dan juga memiliki empati pada lingkungannya.

*Kata kunci : metode hypnoteaching; pengembangan kecerdasan emosional; anak usia dini*

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0 tahun sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik. (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak usia dini yaitu anak yang berada dalam kisaran usia 0-6 tahun. Pendapat lain juga menyebutkan, 0-8 tahun. Dengan demikian, secara sederhana pendidikan anak usia dini dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang diberikan kepada anak yang berada pada usia 0-6 atau 8 tahun. Menurut para pakar pendidikan, pendidikan anak usia dini ialah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Adapun dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Jadi, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia 0-6 tahun, yang dimaksudkan sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan segala kemampuan (potensi) yang dimiliki sang anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini juga memiliki bermacam-macam kecerdasan salah satunya yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengandalkan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas dari stress, tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. (Daniel, 1999:45) isi dari EQ ini adalah istilah-istilah, seperti; kesadaran diri, kontrol diri, ketekunan, semangat, motivasi diri, empati, dan kecakapan social. Sebagai dasar-dasar dari kecerdasan emosional ini merupakan istilah lama yang pada substansinya adalah bagaimana seseorang bisa mengenal, menguasai dan mengendalikan

emosi yang ada dalam dirinya merupakan eksekusi dari sikap ini, seseorang dapat dewasa dalam emosi (kecerdasan emosi). Anak yang memiliki kecerdasan emosi yang baik adalah anak yang mampu mengelola emosinya dengan bijak. Ia mampu menyelesaikan permasalahannya dengan baik, berhati-hati dalam membuat keputusan, serta mampu mengontrol emosinya untuk diarahkan pada aktivitas yang positif. Tentu saja keterampilan seperti ini tidak dapat diperoleh secara tiba-tiba. Membutuhkan waktu yang tidak singkat agar seorang anak memiliki kecerdasan emosi yang baik. Daniel Goleman mempopulerkan jenis kecerdasan manusia lainnya yakni kecerdasan emosional, yang dikenal dengan Emotional Quotient (EQ). Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Anak yang sejak usia dini sudah mampu mengendalikan emosi atau memiliki kecerdasan emosional setelah remaja ternyata lebih mampu menjalin hubungan sosial, memiliki kepribadian yang lebih tegas, lebih efektif dalam bertindak, dan lebih mampu menghadapi kekecewaan hidup. Anak yang memiliki kecerdasan emosi lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan. Ini tentu menjadi indikator bahwa anak yang mampu mengendalikan emosi akan hidup bahagia dan sukses mencapai tujuan yang ditetapkannya dalam hidup.

Sementara anak yang tidak dibantu dengan kecerdasan emosional sejak dini, ketika remaja ia cenderung lebih sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain, lebih mudah kecewa dan frustrasi atau putus asa, bahkan berperilaku kasar terhadap orang lain. Anak yang sejak dini tidak mampu mengelola emosi dengan baik ini juga lebih mudah iri hati dan cemburu. Selain itu, mereka akan menanggapi gangguan dengan cara yang kasar dan berlebihan. Agar anak dapat dibantu mengendalikan emosinya, para pendidik (orang tua dan guru) perlu memperhatikan pengembangan semua unsur pembentukan manusia itu sendiri. Beberapa ahli meyakini bahwa makanan yang bergizi, perhatian dan kasih sayang, serta penanaman ajaran agama disinyalir dapat menjadi langkah efektif yang dapat menjadikan otak emosional anak menjadi lebih matang.

Untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan emosional terhadap anak usia dini bisa menggunakan metode *Hypnoteaching* oleh karena itu, *Hypnoteaching* sendiri merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan teknik-teknik hipnosis dalam pembelajarannya. Cara kerja *Hypnoteaching* sendiri dengan cara menyentuh critical faktor yang mana berfungsi untuk menyaring segala informasi yang masuk kedalam pikiran bawah sadar, dan nantinya ini akan menentukan bagaimana seseorang bersikap. Critical factor sendiri merupakan bagian yang berada antara pikiran sadar dan pikiran bawah sadar.

*Hypnoteaching* adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan teknik hipnosis, yang dimaksud di sini adalah bagaimana anak dikondisikan dalam keadaan fokus di dalam kelas, guru dan juga pembelajaran. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kecerdasan emosi anak sebelum dan sesudah pembelajaran melalui metode *Hypnoteaching*.

Metode *Hypnoteaching* cukup berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini, pembelajaran dengan menggunakan metode *Hypnoteaching* sebagai upaya mengembangkan dan peningkatan kecerdasan emosional anak usia dini 5-6 tahun telah terbukti efektif dan positif. Kecerdasan emosional sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena dengan mengembangkan kecerdasan emosional, individu dapat mengendalikan emosi-emosi dalam dirinya dan juga memiliki empati pada lingkungannya.

*Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada anak didik. Dari asal kata, *Hypnoteaching* merupakan perpaduan dari dua kata, yaitu hipnosis dan teaching. Hipnosis berarti mensugesti dan teaching yang berarti mengajar. Jadi

dapat diartikan bahwa *Hypnoteaching* adalah usaha untuk menghipnotis atau mensugesti anak didik supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat.

*Hypnoteaching* bisa dikatakan sebagai improvisasi dari sebuah metode pembelajaran. Metode ini mencoba hadir dengan memberikan sebuah pendekatan konseptual baru di bidang pendidikan dan pembinaan. Perlu diketahui bahwa *Hypnoteaching* Hanya bermain dalam tataran pikiran dalam bawah sadar seseorang. sebuah kekuatan alami yang diberikan tuhan kepada setiap manusia. Melalui penguasaan *Hypnoteaching*, para guru akan bisa memahami pola kerja otak yang sebenarnya.

Menurut Novian Triwidia Jaya (2010: 41), *Hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. *Hypnoteaching* ini merupakan metode pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, para anak didik sudah dikondisikan untuk belajar. Dengan demikian, anak didik mengikuti pembelajaran dalam kondisi segar dan siap untuk menerima materi pelajaran. Untuk mempersiapkan hal-hal tersebut tentu guru sendiri juga dituntut untuk stabil baik secara psikologis, maupun secara psikis. Dengan begitu, guru pun mempunyai kesiapan yang penuh dalam mengajar para anak didiknya.

Sementara itu, menurut Muhammad Noer (2010: 21), dalam *Hypnoteaching* guru bertindak sebagai penghipnotis, sedangkan anak didik berperan sebagai suyet atau orang yang dihipnotis. Dalam pembelajaran, sebenarnya guru tidak perlu menidurkan anak didiknya ketika memberikan sugesti. Guru cukup menggunakan bahasa yang persuasif sebagai alat komunikasi yang sesuai dengan harapan anak didik hal yang harus diingat adalah guru harus berusaha menyampaikan kepada anak didik dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak didik. Sebab, sangat tidak mungkin hipnosis bisa berjalan secara efektif jika suyet tidak paham akan maksud dari penghipnotis

Di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan ini penerapan metode *Hypnoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini terlaksana dengan baik. Seperti guru saat mengajar menggunakan lagu-lagu yang menarik, menggunakan alat permainan dalam belajar, menggunakan media-media kreatif misalnya gambar untuk anak. Dengan menggunakan metode *hypnoteaching* tersebut anak bisa menstabilkan dan meningkatkan kecerdasan emosional anak. Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional anak usia dini*".

## 2. Metode

Metode penelitian kualitatif adalah meneliti subjek penelitian atau informan dalam lingkungan hidup kesehariannya karenanya, para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara langsung dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati, dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya. Pemahaman akan simbol-simbol dan bahasa asli masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan penelitian ini.

Penelitian kualitatif bertujuan memahami subjek penelitian secara mendalam dan bersifat interpretatif, artinya mencari temuan makna. Tujuan ini bertentangan dengan penelitian kuantitatif yang bertujuan menjelaskan hubungan atau pengaruh, memprediksikan dan mengontrol. Penelitian kualitatif menggunakan data dan mengandalkan data yang bersifat verbal dan rinci dan mendalam dalam beragam bentuknya. Itu berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengutamakan dan mengandalkan angka perhitungan.

Adapun teknik yang digunakan untuk memudahkan dalam pengumpulan data-data, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan mewawancarai beberapa narasumber untuk mendapatkan informasi terkait dengan fokus penelitian. Selain itu wawancara peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu, dengan cara mengidentifikasi dokumen terkait penelitian, serta teknik observasi.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Penerapan metode *hypnoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.**

Peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator. Guru selaku agen pergantian mesti bisa dalam memilih metode yang sinkron terhadap tujuan serta kondisi belajar mengajar, karena kesalahan dalam pemilihan metode mengajar artinya pendidik tersebut sudah merencanakan sebuah ketidaksihasilan dalam pembelajaran.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun dimana masa tersebut anak tumbuh dan berkembang secara pesat yang memerlukan pendidikan dan stimulasi yang tepat agar pada masa selanjutnya anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan anak usia dini dapat dimulai di rumah atau dalam keluarga, perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan.

Dalam lembaga pendidikan, sebelum menjalankan proses pembelajaran tentunya harus ada persiapan terlebih dahulu mulai dari mengelola pembelajaran, penguasaan materi, persiapan media dan mengevaluasi. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Jadi pengelolaan pembelajaran yaitu bagaimana suatu kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dari awal dan sudah memiliki tujuan yang jelas dan dilaksanakan oleh sekelompok guru atau pendidik dengan tertib, rapi, tidak ada atau hanya sedikit keluhan, mudah dievaluasi kegiatannya dan yang paling penting adalah tujuan yang telah direncanakan semula dapat tercapai.

Kemampuan dalam mengelola suatu pembelajaran juga termasuk pada kompetensi pedagogik seorang guru, hal itu dijelaskan bahwa guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yaitu dari kemampuannya dalam mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar yang telah diterapkan.

Seorang guru profesional harus mempunyai empat kompetensi guru yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. Dalam keempat kompetensi guru seperti yang dimaksud dalam definisi guru profesional yaitu menjadi seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran tersebut yaitu tentang konsep dan struktur materi ajar, materi ajar yang ada di dalam kurikulum dan hubungan konsep antara mata pelajaran yang terkait.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah atau madrasah salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan tepat sesuai dengan kebutuhan pelajaran. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu menumbuhkan dampak positif, seperti terciptanya proses belajar yang kondusif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Jika yang terjadi pada saat ini adalah zaman dimana di dalam suatu lembaga pendidikan sangat mengutamakan metode pembelajaran. Seperti halnya di lembaga RA Muslimat NU Padelegan saat ini sangat mengutamakan metode pembelajaran sebagai alat yang bisa membantu berjalannya proses belajar mengajar dan mempermudah anak-anak lebih memahami pembelajaran serta meningkatkan pengetahuannya.

Saat ini banyak metode pembelajaran yang telah dikembangkan dan telah diterapkan di sekolah-sekolah. Semua itu dilakukan agar proses pembelajaran yang terjadi berjalan dengan lebih menarik, tidak membosankan, dan tentu saja efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu metode yang saat ini mulai banyak dikembangkan adalah metode pembelajaran *hypnoteaching*. Metode *hypnoteaching* cukup berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini hal ini dapat dilihat yang terjadi dalam peningkatan yang dilakukan sebelum menerapkan dan sesudah menerapkan metode *hypnoteaching*, kecerdasan emosional anak usia dini sebelum dan sesudah dilaksanakannya perlakuan dengan pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching* sebagai upaya mengembangkan dan peningkatan kecerdasan emosional anak usia dini usia 5-6 tahun telah terbukti efektif dan positif. Kecerdasan emosional sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena dengan mengembangkan kecerdasan emosional individu dapat mengendalikan emosi dalam dirinya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan emosional, anak menjadi lebih semangat. Semangat anak diantaranya, mendengarkan penjelasan guru, kreatif mengerjakan kegiatan, dan aktif di dalam kelas.

Implementasi metode *hypnoteaching* terhadap anak usia dini di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan dilakukan sesuai RPPH yang telah guru buat. Pertama, terdapat kegiatan pembukaan dimana guru akan membuka kegiatan dengan pemanasan berdo'a menjelaskan kegiatan hari ini. Kedua kegiatan inti, dimana anak akan melakukan kegiatan bermain seperti mewarnai gambar, menghitung dan lain sebagainya. Ketiga kegiatan penutup, guru akan bertanya perasaan anak, melihat karya anak dan memotivasi anak, dan berdo'a sebelum pulang.

## **2. Gambaran kecerdasan emosional anak usia dini setelah menggunakan metode *hypnoteaching* di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan.**

*Hypnoteaching* Berasal dari kata hypnosis dan teaching. Hypnosis dapat diartikan sebagai sebuah kondisi relaks, fokus, atau konsentrasi, yang menjadi ciri khas dari kondisi tersebut adalah sensor-sensor panca indra manusia menjadi jauh lebih aktif. Hypnosis dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah yang tepat. Prinsip inilah yang selanjutnya dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar sehingga pencapaian hasil belajar bisa optimal.

Seiring dengan perkembangan zaman kini hypnosis mulai diterapkan pada banyak bidang kehidupan. Bidang tersebut diantaranya adalah bidang kesehatan, bidang psikologi, bidang hiburan, serta bidang pendidikan hypnosis lebih dikenal dengan *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* yaitu menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar. *Hypnoteaching* merupakan metode baru dalam dunia pendidikan untuk mencapai keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode ini dalam penerapannya menggunakan teknik hipnosis sehingga pikiran siswa akan dikondisikan pada kondisi alfa. Pada kondisi alfa inilah siswa mudah dipengaruhi dan mudah mengingat informasi yang disampaikan oleh guru untuk jangka waktu yang lama.

Menurut Hakim (2010:143), teknik-teknik yang diterapkan pada proses *hypnoteaching* adalah memotivasi siswa untuk tetap bersemangat di setiap mata pelajaran. Teknik ini bisa dilakukan dengan tidak memberatkan dan menyulitkan siswa di setiap sesi pembelajaran.

Dengan menggunakan metode *hypnoteaching* terhadap anak kelompok B di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan telah berdampak positif, dimana anak mudah dalam memahami hal yang bersifat abstrak, menunjukkan rasa tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, menjadi lebih aktif, dan bisa berpartisipasi seperti anak yang lain dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Selama penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak kelompok B di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan yaitu anak yang awalnya tidak tertarik dengan pembelajaran, tidak suka menjawab pertanyaan guru, belum aktif pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pemalu, dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan mau ikut serta dalam pembelajaran, anak semakin menjadi berinisiatif dalam menjawab pertanyaan guru dengan mengacungkan tangannya, dan sekarang anak tersebut menjadi lebih aktif dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam kelas seperti murid lainnya. Anak-anak pada observasi pertama tidak tertarik saat diberi kegiatan mewarnai rumah, pada observasi kedua anak menjadi tertarik, dan hasil dari mewarnai gambar masjid rapi, sama dengan hasil anak lainnya. Tanpa menggunakan metode *hypnoteaching* anak kurang bersemangat belajar, anak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran serta anak kurang kreatif dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Sedangkan jika guru menggunakan metode *hypnoteaching* dan guru observasi kedua ini juga menggunakan media gambar masjid, yang menjadikan anak lebih bersemangat belajar, anak lebih aktif dalam belajar, anak semakin kreatif dalam mengerjakan tugas.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai penerapan metode *hypnoteaching* dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Penerapan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran observasi pertama dan kedua yaitu observasi pertama tidak menggunakan metode *hypnoteaching*, sedangkan observasi kedua menggunakan metode *hypnoteaching*. Tanpa menggunakan metode *hypnoteaching* anak kurang bersemangat belajar, anak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta anak kurang kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, berbeda pada observasi kedua, dimana guru menggunakan metode *hypnoteaching* yang menjadikan anak lebih bersemangat belajar, anak lebih aktif dalam belajar, anak semakin kreatif dalam mengerjakan tugasnya.

Penggunaan metode *hypnoteaching* di dalam kegiatan belajar mengajar untuk anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan, berdampak positif. Metode ini bisa meningkatkan semangat belajar anak yang awalnya tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Serta dengan memakai metode *hypnoteaching* ini, anak bisa lebih cepat mengerti penjelasan yang disampaikan oleh guru.

#### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Terutama kepada kedua orang tua, keluarga yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Juga terima kasih kepada guru dan kepala sekolah di RA Muslimat NU Padelegan pademawu Pamekasan yang sudah memberikan izin melakukan penelitian.

#### **Refrensi**

Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur : UNJ Press.2021.

Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2017.

Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Fitrah, Muh. dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian kualitatif, tindak kelas, dan studikusus*, Jawa Barat: CV Jejak. 2017.

Guslinda, Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), 1.

Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, 79.

Hasbullah. *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI*. Jurnal Formatif. 2015.

Helmawati. *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Irjus Indrawan, Warlinah, Dkk, *Guru Sebagai Agen Perusahaan*, (Jawa Tengah, Lakeisha, 2020), 35.

Kasaniah, Minachi. "Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral Di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Diponegoro 185 Banjarsari Kecamatan Ajibarang Banyumas" Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Purwokerto. 2014.

Latifah, Umi. "Metode Hypnoteaching Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto. 2019.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Deepublish. 2020.

Mursid. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.

Nizamuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: Dotplus Publisher. 2021.

Novan, Ardi Wiyani. *Mengelola dan mengembangkan kecerdasan sosial dan Emosi Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.

Siti Rosmayati, Arman Maulana, dkk, *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*, Bandung: Guepedia, 2021.

Sumiati. *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa The Teachers Role in Improving Learning Motivation*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.3 No.2. 2018.

Sunanih. *Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa*, Early Childhood Jurnal Pendidikan.

Susilowati, Retno. "Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini," 6, no. 1 Januari-Juni. 2018.

Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali : Nila Cakra. 2018.

Usman, Rianse. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta. 2020.

Yustisia, N. *Hypnoteaching: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.